



**PEMBINAAN AKHLAK ANAK OLEH ORANG TUA
DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

SURYA MEGANANDA
NIM. 14.201.00067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PEMBINAAN AKHLAK ANAK OLEH ORANG TUA
DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

SURYA MEGANANDA
NIM. 14.201.00067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PEMBINAAN AKHLAK ANAK OLEH ORANG TUA
DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

- Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

SURYA MEGANANDA
NIM. 14.201.00067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**

Hal : Skripsi
a.n. **Surya Megananda**
Lampiran 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 12 Juli 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

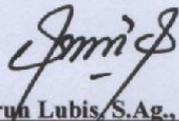
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Surya Megananda** yang berjudul: *Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan*”, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka kami harapkan Saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini..

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

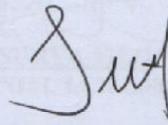
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Surya Megananda**
NIM : 14.201.00067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua
di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



SURYA MEGANANDA
NIM. 14.201.00067

**SURAT PERNYATAAN
MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, Skripsi dengan judul **"Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021
Pembuat pernyataan,



SURYA MEGANANDA
NIM. 14.201.00067

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SURYA MEGANANDA**
NIM : **14.201.00067**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021

Yang menyatakan



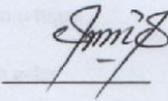
SURYA MEGANANDA
NIM. 14.201.00067

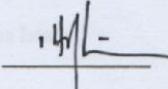
Jalan T. R. H. Sidiyasa No. 4, 5 Sibitang 22723
Telp. (0634) 22080 / Faksimile (0634) 24022

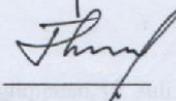
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

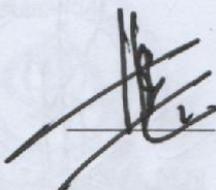
NAMA : SURYA MEGANANDA
NIM : 14 201 00067
JUDUL SKRIPSI : **PEMBINAAN AKHLAK ANAK OLEH ORANG TUA
DI LINGKUNGAN IV
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

2.	<u>Hamidah Dalimunthe, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	--

4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 12 Juli 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 76,25/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

ABSTRAK

Nama : Surya Megas **PENGESAHAN**

NIM : 14 201 00067

Judul : Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK ANAK OLEH ORANGTUA
DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **SURYA MEGANANDA**

NIM : **14 201 00067**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 12 Juli 2021

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP.19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Surya Megananda**
NIM : 14. 201 00067
Judul : **Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**
Tahun : 2021

Adapun latar belakang penelitian ini adalah perlu adanya pembinaan akhlak anak agar anak selalu terbiasa dalam berakhlak baik, sehingga anak akan menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan dan hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pembinaan dan hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam kepada anak

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif survei sedangkan pendekatan yang digunakan adalah non-eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia 10 sampai 12 tahun yang berjumlah 15 orang dengan memakai *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling yaitu dilakukan dengan pembiasaan, baik membiasakan tutur kata baik, sopan santun, membiasakan beribadah baik sholat maupun puasa. Kemudian dinasehati dengan nasehat baik apabila anak berbuat kesalahan dan tidak membiarkan anak selalu berbuat kesalahan. Pemberian hadiah karena perlu kepada anak untuk meningkatkan prestasi ibadahnya patuh kepada orang tua dan diberikan hukuman apabila anak melampaui batas dengan hukuman yang tidak sempat melukai anak tetapi hukuman yang mendidik dan yang bisa merobahnya kepada yang baik. Adapun Hambatan dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling yaitu disebabkan oleh teknologi yang berkembang saat ini, kemudian oleh faktor latar belakang seorang anak baik latar belakang keluarga maupun latar belakang pergaulannya sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. faktor teman, apabila seorang anak bergaul dengan yang baik maka anak tersebut akan berbuat baik bahkan sebaliknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam Peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga ke alam yang berpendidikan seperti saat ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul : **Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat dari Dosen Pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada :

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen di IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Zulkarnaen Hidayat sebagai Kepala Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan bapak Dasril selaku Kepala Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah memberikan informasi data kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Endra Mawan S.Pd, Ibunda Sinar Syailah Lubis, Abang Indra Kumala Dewa S.E dan Adik Satria Tubagus, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan Firdaus-Nya.
9. Terkhusus orang terkasih PutriAndini S.E yang tak henti memberi semangat dan mengorbankan waktu hingga materi untuk mendukung peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga bagi peneliti. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya Ilmu Pengetahuan peneliti tentang hal penelitian skripsi ini dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021

Peneliti,

SURYA MEGANANDA
NIM. 14 201 00067

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT RISET	
SURAT BALASAN RISET	
DAFTAR TABEL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembinaan Akhlak.....	9
a. Pengertian Pembinaan.....	9
b. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	10
c. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak.....	12
d. Unsur-unsur Pembinaan Akhlak.....	14
e. Pembinaan Akhlak Anak	20
f. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak.....	27
2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	35
3. Hambatan-hambatan dalam Pembinaan Akhlak	38
B. Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Kelurahan Pijorkoling.....	48
1. Latak Geografis	48
2. Demografis	48
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	52
2. Hambatan yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	58
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran :

- 1. Daftar Observasi**
- 2. Daftar Wawancara**
- 3. Dokumentasi Foto**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju saat ini, banyak memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi masyarakat. Jika masyarakat tidak pandai dalam memanfaatkan teknologi, maka akan terperosok dalam kehancuran. Sebaliknya jika masyarakat pandai memanfaatkannya, maka akan terhindar dari akhlak yang buruk. Namun kenyataannya, masyarakat belum mampu untuk memanfaatkannya dengan baik.

Gejala tersebut ditandai dengan merosotnya moral bangsa mulai dari umur dewasa hingga anak-anak. Meningkatnya jumlah kriminalitas diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi yang mudah diakses. Sehingga anak mudah mengakses apa saja yang ingin anak lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan melalui alat komunikasi.

Maka dalam hal ini yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap anak adalah akhlak terpuji sejak dini. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai orang tua, sudah seharusnya selalu menjaga anak dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Orang tua sebagai tauladan bagi anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika seseorang

¹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 4.

disekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik. Sudah menjadi kewajiban orang tua apabila di rumah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.²

Akhlak merupakan salah satu bahagian yang sangat urgen kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Maka perlu adanya pembinaan akhlak bagi anak yang merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati.

Pembinaan akhlak anak sangat diharapkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak anak dapat mengantarkan anak kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pembinaan akhlak tersebut, anak akan menjadi manusia yang berakhlak baik.

Pembinaan akhlak pada anak sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak anak. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada anak saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada anak untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.³

Memberikan pembinaan akhlak kepada anak sangat diperlukan oleh orang tua. Adanya pembinaan akhlak dari orang tua, maka akan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak dan akan meminimalisir kenakalan anak.

² C. H. Soetjiningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 4.

³ Toto Suharto.dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169.

Peran orang tua sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.⁴ Disamping itu orang tua juga dituntut untuk lebih memperhatikan akhlak anak contohnya dalam membentuk akhlak anak untuk selalu berkata jujur dan untuk selalu mentaati orang tua.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, peneliti masih menjumpai anak yang masih tidak taat terhadap orang tua apabila anak tersebut di suruh mengerjakan sesuatu. Kemudian sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar.⁵

Membina akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua dan masyarakat, guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia serta jauh dari kenakalan dan mengganggu ketertiban dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul: **Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.**

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 9.

⁵ Hasil Observasi di Perumnas Pijorkoling, pada hari Selasa 12 Nopember 2019 Pukul 09.00

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pembinaan akhlak anak usia 10 sampai 12 tahun oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

1. Pembinaan adalah “proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.⁶ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengarahkan anak untuk melaksanakan suatu pembinaan akhlak yang baik, secara praktek agar anak menjadi lebih baik di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khulukun*” yang menurut *lughat* berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at.⁷ Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, atau tingkah laku dan tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.⁸ Berdasarkan dari pengertian di atas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang

⁶ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193.

⁷ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 222.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 211.

dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah kepada perbuatan yang baik atau buruk. Akhlak yang di maksud dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap Sang *Al-Khaliq* (Allah Swt), akhlak terhadap dirinya sendiri, akhlak terhadap sesama manusia.

3. Anak adalah “turunan kedua”.⁸ Ada yang mengatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun,⁹ Undang-undang No. 3 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan bahkan masih dalam kandungan.¹⁰ Pengertian anak dalam penelitian ini adalah seorang manusia yang masih kecil, belum dewasa dan belum menikah yang masih duduk di bangku sekolah dasar.
4. Orang Tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya).¹¹ Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang membesarkan, mendidik dan mengasuh anak yang ada di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

⁸ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 41.

⁹ UU No.1 1974 tentang perkawinan, Pasal 47 ayat 2 dan pasal 50 ayat 1.

¹⁰ Pasal 1 angka 1 UU No. 3 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...*, hlm. 802.

1. Bagaimanakah pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan akhlak, khususnya pembinaan akhlak anak di masyarakat.
- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini lembaga dapat memperoleh kontribusi tentang pembinaan akhlak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- b. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pembinaan akhlak.
- c. Memberi kontribusi pemikiran (positif) bagi orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah.
- d. Menyadarkan kita bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, seperti: berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (akhlakul karimah) manakala pendidikan itu dilakukan dengan konsep manajemen yang bagus.
- e. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan penelitian ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka tentang kajian teori berisikan tentang pembinaan, mengenai akhlak baik pengertian, tujuan dan manfaat akhlak dan pembinaan akhlak, hambatan dalam pembinaan akhlak serta penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian yang didalamnya berisikan, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya berisikan temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” yaitu berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²

Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.³

Menurut para ahli bahwa pengertian pembinaan adalah:

- 1) Menurut Ahmad D Marimba, Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.⁴

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Palembang: P3RF, 2008), hlm. 109.

² Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 41.

³ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 30.

- 2) Sedangkan menurut Langeveld, pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁵
- 3) Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁶

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab “*akhlaqa*” bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti. Dalam kamus tasawuf disebutkan bahwa akhlak adalah jamak dari “*khuluq*”, dalam bahasa Indonesia, akhlak sering diartikan sebagai perilaku, moral dan susila.⁷

Kata akhlaq atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan (perilaku), perangai. Untuk menjelaskan akhlak darisegi istilah dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini antara lain:

⁴ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 34.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Jogjakarta: Kanisius, 2006), hlm. 12.

⁷ M. Solihin dan Rosihon Anwar. *Kamus Tasawuf*, Pengantar Ahmad Tafsir (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20.

- 1) Ibn Maskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Imam Al Ghazali, yang selanjutnya dikenal sebagai Hujjatul Islam (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Maskawaih mengatakan, dalam bukunya Ihya' Ulumiddin, "*khuluq*, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada fikiran".⁸

Berdasarkan definisi pembinaan dan akhlak di atas, maka yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam kepada anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁸Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 52.

c. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

1) Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar adalah tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dengan adanya dasar dalam pelaksanaan pembinaan akhlak maka akan menjadi pijakan atau sumber langkah untuk menuju tujuan yang diharapkan. Adapun dasar daripada pelaksanaan pembinaan akhlak tidak lain adalah dasar yang dijadikan pedoman hidup umat muslim. Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Lail Ayat 4



Artinya: Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.⁹

2) Tujuan Pembinaan Akhlak

Setiap kegiatan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Hal ini karena tujuan dapat membatasi

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Diponegoro, 2001), hlm. 321

ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicitakan dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian pada usahanya.¹⁰

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah pembentukan akhlak. Seperti yang banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang berpendapat demikian.

Sebenarnya tujuan daripada pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

Kesimpulannya bahwa tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 19.

d. Unsur-unsur Pembinaan Akhlak

1) Pembina

Pembina merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembinaan akhlak. Pembinaan tidak dapat berjalan tanpa adanya Pembina. Pembina, sama halnya dengan guru adalah “orang-orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal, non formal)”¹¹

Adapun yang termasuk Pembina dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang menginginkan terwujudnya generasi yang berakhlak mulia dalam keluarga. Berhasilnya kegiatan pembinaan terutama yang berhubungan dengan perilaku (akhlak), sangat ditentukan oleh sifat dan sikap pembina. Oleh karena itu sebagai seorang pembina pastinya harus menunjukkan suri tauladan yang baik.

b) Terbina

Terbina adalah orang yang dijadikan sasaran pembinaan. Tidak mungkin upaya pembinaan dapat berlangsung tanpa adanya pihak yang dijadikan sasaran pembinaan. Adapun yang menjadi pihak terbina dalam

¹¹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 88.

penelitian ini adalah anak usia 10 sampai 12 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

c) Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak maksudnya adalah inti ajaran akhlak yang akan dibina, yakni segala tuntunan dan ketentuan Allah Swt yang membimbing watak, sikap, dan tingkah laku manusia agar bernilai luhur sesuai dengan fitrahnya. Adapun materi pembinaan akhlak tersebut meliputi ruang lingkup ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, yaitu:

1) Akhlak Manusia Terhadap *Al-Khaliq* (Allah Swt)

Titik tolak akhlak terhadap Allah Swt adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.¹²

Makhluk tidak dapat mengetahui dengan baik dan benar betapa kesempurnaan dan keterpujian Allah Swt. Itu sebabnya mereka sebelum memuji-Nya bertasbih terlebih dahulu dalam arti menyucikan-Nya. Jangan sampai pujian yang mereka ucapkan tidak sesuai dengan kebesaran-Nya. Bertitik tolak dari uraian mengenai kesempurnaan Allah Swt, tidak heran kalau Al-Quran

¹² Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 2.

memerintahkan manusia untuk berserah diri kepada-Nya, karena segala yang bersumber dari-Nya adalah baik, benar, indah, dan sempurna.

Menjadikan Allah Swt sebagai wakil sesuai dengan makna yang disebutkan di atas berarti menyerahkan segala persoalan kepada-Nya. Dialah yang berkehendak dan bertindak sesuai dengan kehendak manusia yang menyerahkan perwakilan itu kepada-Nya.

Allah Swt yang kepada-Nya diwakilkan segala persoalan adalah Yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana dan semua Maha yang mengandung pujian. Manusia sebaliknya, memiliki keterbatasan pada segala hal. Jika demikian "perwakilan"-Nya pun berbeda dengan perwakilan manusia. Perbedaan kedua adalah dalam keterlibatan orang yang mewakilkan. Jika Anda mewakilkan orang lain untuk melaksanakan sesuatu, Anda telah menugaskannya untuk melaksanakan hal tertentu. Anda tidak perlu melibatkan diri, karena hal itu telah dikerjakan oleh sang wakil. Ketika menjadikan Allah Swt. sebagai wakil, manusia dituntut untuk melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuannya.¹³

Perintah bertawakal kepada Allah Swt atau perintah menjadikan-Nya sebagai wakil terulang dalam bentuk tunggal (*tawakkal*) sebanyak sembilan kali, dan dalam bentuk jamak (*tawakkalu*) sebanyak dua kali. Semuanya didahului oleh perintah melakukan sesuatu, lantas disusul dengan perintah bertawakal. Perhatikan.

¹³ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 4.

2) Akhlak Manusia Terhadap Dirinya Sendiri

Manusia sebagai makhluk Allah Swt mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah Swt. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah Swt”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah Swt sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya.

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah Swt yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

¹⁴ Rakhmat Djatnika. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002), hlm. 173.

3) Akhlak Manusia Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Di sisi lain Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Nabi Muhammad Saw Misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah Swt. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

Jika ada orang yang digelari gentleman yakni yang memiliki harga diri, berucap benar, dan bersikap lemah lembut (terutama kepada wanita) seorang Muslim yang mengikuti petunjuk-petunjuk akhlak al-Quran tidak hanya pantas bergelar demikian, melainkan lebih dari itu, dan orang demikian dalam bahasa al-Quran disebut *al-muhsin*.

4) Akhlak Manusia Terhadap Alam Lingkungannya (Flora dan Fauna).¹⁵

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Pandangan akhlak menurut Islam adalah seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah Swt. dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Jangankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk Al-Quran yang melarang melakukan penganiayaan.

Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau

¹⁵ Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), hlm. 83.

menebang pepohonan pun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah Swt, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar.

e. Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan akhlak anak yang disarankan oleh Imam Al-Ghazali yaitu tabiat-tabiat yang jahat dialihkan lebih dahulu kepada sifat-sifat kurang jahat, kemudian secara bertahap dan bertingkat dipindahkan kepada sifat-sifat baik.¹⁶ Hadis yang diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa'id bin Ash r.a.

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: (مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ
أَدَبٍ حَسَنِ)

Artinya : Nabi saw. Bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama daripada (pendidikan) tata karma yang baik”¹⁷

Penjelasan di atas Al-Ghazali mengajak untuk dilaksanakan fitrah, pelurus tabiat dengan cara pembiasaan yang cukup wajar. Dan ini tentunya harus menggunakan metode-metode yang tepat. Ada beberapa metode penanaman akhlak anak menurut Al-Ghazali, yaitu:

¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), hlm. 59.

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, terjemahan Jamaluddin Miri* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 169.

1) Melalui Pengekangan dan Pengendalian Hawa Nafsu

Dalam salah satu ungkapan Al-Ghazali mengatakan bahwa: Apabila orang tua melihat bahwa anak tamak terhadap makanan, maka hendaknya mengharuskan anak itu untuk tidak boros dan harus membiasakan dari kecil berhemat. Kemudian menyuruh supaya menjadikan makanan lezat untuk di berikan kepada orang lain, sedangkan ia sendiri tidak memakannya. Demikianlah seterusnya hingga anak menjadi kuat dan terbiasa untuk bersabar dan hilang ketamakan.¹⁸

Dari pernyataan Al-Ghazali tersebut diatas dapat peneliti pahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga adalah membentuk anak yang beriman, bertakwa, berkepribadian muslim yang sejati (taat beribadah dalam hidup keseharian) dengan tujuan menjadikan anak yang berakhlak karimah.

Pertama yang diajarkan kepada anak adalah tentang bersuci. Shalat lima waktu, berpuasa dalam bulan Ramadhan, dan ibadah-ibadah lahiriyah lainnya. Dan apabila berkecimpung dalam harta atau ia mengerjakan perbuatan yang maksiat maka mula yang pertama diperintahkan kepadanya adalah disuruh meninggalkan perbuatan tersebut, sehingga secara bertahap akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dengan sendirinya anak terdorong untuk melakukan perintah dari siapa-siapa.

¹⁸ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati...*, hlm. 60.

Dari pendapat tersebut dapatlah dipahami bahwa dalam mendidik tingkah laku anak beliau lebih cenderung kepada metode pengekanan dan pengendalian hawa nafsu sebagai cara untuk mendidik akhlak anak dan memperindah tingkah laku.

2) Melalui *Ar-Riyadlah*/Pembiasaan/Latihan.

Metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹⁹ Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 189 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ
 وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ
 مَنْ اتَّقَىٰ ۖ وَاتَّقَىٰ الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit.
 Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu
 bagi manusia dan (bagi ibadah) haji; dan bukanlah
 kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya,

¹⁹ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati...*, hlm. 61.

akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah Swt agar kamu beruntung.²⁰

Bagi anak harus dilarang dari segala sesuatu yang ia lakukan dengan sembunyi-sembunyi, karena perbuatan tersebut akan membiasakan anak untuk berbuat jahat. Artinya anak telah mengetahui bahwa perbuatan itu buruk. Tetapi ia melakukannya secara sembunyi-sembunyi karena takut ditegur, takut dimarahi, bahkan mungkin takut dihukum oleh kedua orang tuanya atau gurunya.²¹ Dari analisis diatas Al-Ghazali menganjurkan anak dengan metode tersebut agar anak dapat membentuk sikap yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat. Seperti dalam Hadis yang diriwayatkan Imam Bukhori dari Abu Huroiroh r.a telah menegaskan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَ الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانٍ
أَوْ مَجْسَانٍ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (perasaan percaya kepada Allah Swt). Maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama, Yahudi, Nasrani atau Majusi.²²

²⁰ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemhannya...*, hlm. 64.

²¹ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati...*, hlm. 62.

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, terjemahan Jamaluddin Miri...*, hlm. 171.

3) Melalui Nasehat atau Ceramah

Hendaknya orang tua tidak berhenti memberikan nasehat saat anak-anaknya bertambah usia dan mulai dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Hendaknya orang tua terus memberikan bimbingan dan petunjuk kepadanya dan sampai benar-benar yakin bahwa anak tersebut telah mendapatkan sifat-sifat terpuji. Dan orang tua hendaknya menjaga anaknya untuk tidak bergaul pada orang-orang yang jahat.²³

Bagi anak-anak diberi nasehat agar jangan menerima sesuatu pemberian dari kawannya, terlebih lagi memintanya. Hendaklah anak-anak diberi penjelasan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia memberi dan bukan menerima. Anak dibiasakan untuk suka memberi, hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga ia dewasa akan menjadi orang yang dermawan yang suka membantu dan menolong sesama. Menganjurkan agar orang tua tidak memanjakan anaknya, bersenang-senang dan bermalas-malasan.

Jadi peneliti pahami bahwa yang utama mendidik anak adalah dimulai dalam keluarga, sehingga orang tua dapat menasehati anaknya dengan akhlak yang baik.

4) Melalui Pemberian Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah dan hukuman untuk tujuan mendidik ini dipandang sebagai metode yang aman, tentunya dengan batas tertentu.

²³ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati...*, hlm. 63.

Al-Ghazali mendudukan masalah hadiah dan hukuman itu dalam proposi yang wajar.²⁴ Ia mendasarkan betapa pentingnya untuk tidak berlebihan dalam menghukum anak. Ia juga tidak menyetujui banyak menyela dan membeberkan keburukan anak sebagai hukuman baginya atas perbuatannya yang salah.

Hadiah adalah sesuatu yang menggembirakan dapat merangsang psikologi untuk lebih berprestasi, sedangkan hukuman menyedihkan yang juga dapat berpengaruh pada rohani dan jasmani anak. Konsep hadiah dan hukuman ini dipandang dari sudut Islam adalah konsep yang sudah jelas tertera secara *eksplisit* dan *qath'i* dalam al-Qur'an dan hadis Nabi.²⁵

Dengan demikian, konsep dasar agama Islam adanya hadiah dan hukuman. Kaitannya dengan pembinaan akhlak atau pendidikan. Karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslim seutuhnya, maka di dalam pelaksanaannya untuk penerapan hukuman dapat dilaksanakan, namun ada batasan dan syarat-syaratnya.

Dasar pertimbangan pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:

1. Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.
2. Hindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik
3. Hukuman berbentuk edukatif.

²⁴ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati...*, hlm. 63.

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat* (Jakarta:Pranemedia Group, 2014), hlm 120.

4. Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang tidak diperbuatnya.²⁶

Sedangkan untuk pemberian hadiah atau reward dalam pendidikan Islam, dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan, pujian, tepuk tangan, dukungan, pemberian motivasi, menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.

5) Melalui Cerita

Cerita termasuk salah satu media pengajaran yang sukses. Ia merupakan satu cara pendidikan yang disenangi anak-anak dan orang dewasa.²⁷

Metode cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh, dan bimbingan.

Salah satu untuk menghindarkan anak dari membuang-buang waktu tak menentu adalah mengisi waktu dengan sebaik-baiknya yaitu dengan bersungguh-sungguh dengan kesibukan. Mengisi waktu senggang ini adalah “dengan membaca Al-Qur’an, Hadis dan hikayat orang-orang baik, serta keadaan mereka agar tertanam rasa cinta kepada orang-orang baik-baik didalam hatinya.”²⁸

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat...*, hlm. 123.

²⁷ Muhammad Abdul Qadir Abdullah, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 66.

²⁸ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati...*, hlm. 63.

Tentunya hal demikian orang tua memberikan cerita contoh orang-orang yang baik padanya, kerana tabiat anak suka meniru sehingga mengidentifikasikan positif yakni penyamaan diri dengan orang yang kejenuhan dan kesusahan bagi anak ketika belajar. Hal ini dinyatakan:

Hendaknya setelah belajar anak diizinkan untuk bermain dengan permainan yang baik, sehingga ia dapat beristirahat dan melepaskan kelelahan belajarnya. Mengekang anak untuk bermain dan memaksanya untuk terus menerus belajar akan terus mematikan hatinya. Menggugurkan kecerdasannya dan kehidupannya tertekan sehingga akan mencari jalan untuk memberikan melarikan diri darinya.²⁹

f. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Adapun yang menjadi ruang lingkup pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah Swt.

Akhlak manusia yang pertama kepada Allah Swt adalah takwa, yaitu “memelihara diri dari siksaan Allah Swt dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.”³⁰ Bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam dan Ihsan, maka takwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut. Seorang hamba dituntut untuk senantiasa memiliki sifat takwa dalam kehidupannya.

²⁹ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati...*, hlm. 64.

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 17.

Seorang mukmin menurut Imam al-Ghazali harus selalu berada diantara kekhawatiran dan harapan. Harus mengharapakan rahmat Allah Swt dan tidak boleh putus asa. Akan mengabdikan kepada Allah Swt, kembali dari perbuatan-perbuatannya yang sesat serta bertaubat kepada Allah Swt.³¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa takwa kepada Allah Swt adalah menjaga sikap dan perbuatan dari sifat-sifat tercela karena takut kepada siksa Allah Swt. Sedangkan takwa kepada Allah Swt adalah perbuatan melaksanakan seluruh perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Seorang hamba yang mencintai Allah Swt akan senantiasa mengikuti perintah-Nya. Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah *Ali Imran* ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: “jika kamu (benar-benar) mencintai Allah Swt, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah Swt Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³²

³¹ Al-Ghazali, *Muhasyafatul Qulub*, Edisi Indonesia, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Alih bahasa, Mahfudli Sahli (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 6.

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 54.

Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah Swt. Artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati tanpa penolakan sedikitpun segala sesuatu yang datang dari Allah Swt dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan, ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.

Hal itu akan menyebabkan keinginannya untuk berbakti kepada Allah Swt dan suka terhadap hal-hal yang mendekatkannya kepada Allah Swt karena itulah cinta tersebut ditafsirkan dengan keinginan untuk taat dan dijadikan sesuatu yang akan mendorongnya untuk mengikuti Rasulullah Saw. Di dalam ibadah dan taat pada-Nya³³.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa cinta orang-orang mukmin kepada Allah Swt adalah dengan mengikuti perintah-Nya, mengutamakan taat pada-Nya, dan mencari ridha-Nya. Sedang cinta Allah Swt kepada orang-orang mukmin adalah pujian Allah Swt kepada mereka, pahala-Nya atas mereka, pemeliharaan dari dosa dan taufiq-Nya.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah Saw.

Akhlak terhadap Rasulullah Saw. antara lain diwujudkan dengan cara mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengikuti dan mentaati Rasulullah, serta mengucapkan salawat dan salam. Mengenai pentingnya mencintai dan memuliakan Rasulullah, Allah Swt. Manusia diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan mentaati Rasulullah dalam setiap aspek

³³ Al-Ghazali, *Muhasyafatul Qulub...*, hlm. 69.

kehidupan. Ketaatan kepada Rasul mencerminkan ketaatan kepada Allah Swt.

Akhlak kepada Rasulullah selanjutnya adalah mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah. Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah Swt dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.³⁴

Perintah untuk mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. dalam ayat di atas diawali dengan pernyataan bahwa Allah Swt dan para malaikat-Nya bersalawat kepada beliau. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perintah bersalawat dan salam itu kita lakukan. Bahkan untuk memastikan abahwa setiap orang yang beriman akan mengucapkannya, salawat dan salam itu dijadikan sebagai salah satu bacaan dalam shalat”³⁵.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 678.

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 76.

3) Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi maksudnya adalah akhlak yang harus dimiliki setiap individu. Akhlak pribadi yang harus dimiliki setiap muslim adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah Saw. Diantaranya adalah:

- 1) Shidiq artinya benar atau jujur. Bentuk-bentuk shidiq itu adalah:
 - a) Benar perkataan
 - b) Benar pergaulan
 - c) Benar kemauan
 - d) Benar janji
 - e) Benar kenyataan
- 2) Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Bentuk-bentuk amanah di antaranya adalah:
 - a) Memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula
 - b) Menjaga rahasia
 - c) Tidak menyalahgunakan jabatan
 - d) Menunaikan kewajiban dengan baik Memelihara semua nikmat yang diberikan Allah Swt.
- 3) Istiqomah yang berarti tegak lurus. Maksudnya adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.
- 4) Iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik.
- 5) Mujahadah yang berarti mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah Swt. baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- 6) Syaja'ah yang artinya berani.

- 7) Tawadhu'
- 8) Malu
- 9) Sabar
- 10) Pemaaf.³⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak pribadi yang penting dimiliki setiap muslim adalah shidiq, amanah dan istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadlu, malu, sabar dan pemaaf. Apabila sifat-sifat ini dimiliki seorang muslim insya Allah Swt ia akan selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

4) Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga anatara lain ditunjukkan dengan cara berbuat baik kepada ibu bapak. Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا
 يَبُلُغْنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
 أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 81-140.

ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.³⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap muslim wajib untuk berbuat baik kepada ibu bapaknya. Selain akhlak terhadap kedua orang tua akhlak berkeluarga juga mencakup akhlak terhadap suami istri. Selain itu akhlak berkeluarga adalah membina kasih sayang dan tanggung orang tua terhadap anak, dan silaturahmi dengan kerabat.

5) Akhlak Bermasyarakat

Manusia dalam makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Karena itu manusia membutuhkan masyarakat dalam hidupnya. Akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat di antaranya adalah akhlak bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, dan akhlak pergaulan mudamudi.³⁸

Kehidupan bermasyarakat, umat Islam harus menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat, terutama yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 427.

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 195-227.

Hal pergaulan antara muda-mudi menurut akhlak Islam, Ahmad

Tafsir mengemukakan sebagai berikut:

Islam dengan ajaran pendidikannya membimbing orang tua dan para pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka, lebih-lebih pada masa remaja dan pubertas. Mereka seharusnya mengetahui dengan siapa anaknya berteman, ke mana mereka pergi, dan apa tujuan mereka. Kepada anak-anak kita, kita mesti mengingatkan agar mereka selalu mencari teman yang baik, cerdas, sopan santun, jujur, hemat, rajin belajar, dan memiliki sifat-sifat jujur lainnya.³⁹

Sesuai dengan penjelasan Ahmad Tafsir di atas maka orang tua wajib mengawasi pergaulan muda-mudi agar akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam.

6) Akhlak Bernegara

Sebagai agama yang universal yang mengatur segala aspek kehidupan Islam juga mengatur akhlak bernegara. Di antaranya dijelaskan dalam al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 37-38 berikut ini:

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَارٍ عَلِيمٍ ﴿٣٧﴾ فَجُمِعَ السَّحَرَةُ
لَمِيقَتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 174.

kami berikan kepada mereka.⁴⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keputusan-keputusan yang menyangkut kehidupan bernegara harus diputuskan melalui musyawarah. Abdul Karim Zaidan sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas menyebutkan bahwa musyawarah adalah hak ummat dan kewajiban imam atau pemimpin.⁴¹

2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak dapat dilakukan, apabila orang tua tersebut telah meningkatkan kedisiplinan dalam berbuat baik. Karena bagaimanapun juga anak akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak tersebut.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

a. Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 487.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 230.

tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adatkebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

c. *Wirotsah* (Keturunan)

Secara istilah *wirotsah* adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).⁴² *Wirotsah* juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tua. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual *mazmumah* maupun *mahmudah*.

d. Lingkungan

⁴² Miswar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 25.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik.⁴³ Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul dilingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

e. *Al Qiyam*

Al Qiyam adalah adalah nilai-nilai Islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak atau akhlak Islam adalah Al Qur'an dan Hadis. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai keIslaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuklah akhlak mulia.⁴⁴

Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, sehingga didalam Islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena

⁴³ Miswar, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 26.

⁴⁴ Miswar, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 27.

dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Adapun pembinaan akhlak lainnya adalah dengan cara :

- a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu
- b. Dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa
- c. Melalui keteladanan
- d. Dengan cara menuntut ilmu.⁴⁵

3. Hambatan-hambatan dalam Pembinaan Akhlak Anak

Saat sekarang ini telah dihadapkan pada zaman yang modern dimana kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, sosial serta kebudayaan, dan hampir diseluruh bidang terjadi perkembangan. Seiring dengan terjadinya perkembangan zaman ini hendaknya dapat berpengaruh positif kepada manusia, khususnya anak-anak sekolah. Namun perkembangan zaman sekarang tidak menambah hal-hal yang positif tapi justru lebih mengarah ke hal yang negatif, disini proses pembinaan akhlak menjadi terhalang.⁴⁶

Adapun hambatan dalam membina akhlak anak adalah sebagai berikut:

- a) Teknologi

⁴⁵ Miswar, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 28.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 11.

Pengaruh teknologi atau game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.⁴⁷ Adapunsalah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlak pada anak yaitu maraknya tempat warnet.

b) Latar Belakang

Latar belakang juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak pada anak. Karena tidak semua anak tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak.⁴⁸ Tidak semua anak tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian anak tinggal dirumah kos, tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya.

c) Teman

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru...*, hlm. 12.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru...*, hlm. 13.

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya.⁴⁹ Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

1. Siti Nurkhomariyah dengan judul skripsi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs Al Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ialah : pertama, melalui proses pendidikan. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan.⁵⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama dalam pembinaan akhlak dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembinaan dalam penelitian Nurkhomariyah adalah pembinaan akhlak di tingkat Tsanawiyah dan yang berperan adalah guru akidah akhlak sedangkan penelitian ini di lingkungan kemudian yang berperan adalah orang tua.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru...*, hlm. 13.

⁵⁰ Siti Nurkhomariyah, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs Al Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu" (Skripsi: UIN Sumut, 2016).

2. Nurmajidah dengan judul skripsi “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Akhlak Siswa-siswi MTs Al Wasliyah Selat Besar Kecamatan. Panai Hulu” metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan cara survey/lapangan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- a. Pembiasaan disiplin, b. Tata karma, c. Kepedulian sosial, d. Cerita-cerita nabi dan tokoh.⁵¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama dalam hal akhlak dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian Nurmajidah adalah mengenai peningkatan akhlak oleh guru Akidah Akhlak di tingkat Tsanawiyah sedangkan penelitian ini dalam hal pembinaan akhlak ditingkat lingkungan kemudian yang berperan adalah orang tua.

⁵¹ Nurmajidah, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Akhlak Siswa-siswi MTs Al Wasliyah Selat Besar Kecamatan Panai Hulu (Skripsi: UIN Sumut, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif survei yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.²

¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 41.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, penelitian ini akan mengambil.

Informasi dari dua data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian³. Sedangkan sumber data primer yang peneliti gunakan adalah orang tua anak usia 10 sampai 12 tahun yang ada di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebanyak 15 orang. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Maksudnya tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Adapun nama orang tua dan anak sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Nama Orang Tua dan Anak

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1	Diarto	Muhammad Difo Sandia
2	Edi Suryono	Muhammad Rayhan Ananda
3	Mhd.Kari Muda Siregar	Randy Abdillah
4	Ahmad Sofyan	Nehan Pharsa
5	Roy Hanafi	Mawaddah Sakinah
6	Saipuddin Sitepu	Isra Julia Hikmah
7	Irsan Lubis	Maysa Hadya Anggraini
8	Andika Sofyan	Faris Albar
9	Yosh Marial	Agung Tama
10	Awaluddin Ritonga	Mahadir Barito
11	Irwan Syafutra	Rifky Mubarok
12	Fery Jambak	Galang Pudan Syah

³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 68.

13	Muhammad Arifin	Alif Aspandi
14	Oloan J. Rambe	Ilham Bustami
15	Endra Mawan	Satria Tubagus

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini Kepala Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling, dan guru mengaji 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti⁵. Observasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti bagaimana pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung kepada orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

data yaitu orang tua, tokoh masyarakat dan guru mengaji. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan

keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan.⁶ Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa titik pengolahan data yang sering digunakan. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini yaitu :

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 273.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 327-332.

1. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah lengkap. Jika sudah lengkap dilanjutkan dengan pemaparan data dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.⁸

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif. Karena bobot dan validitas keilmuannya yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Pijorkoling

1. Letak Geografis

Kelurahan Pijorkoling merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 152,03Ha. Secara administratif Kelurahan Pijorkoling terdiri atas 4 lingkungan. Adapun batas-batas Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling adalah sebagai berikut :

- Batas Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sigulang
- Batas Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Manunggang Julu
- Batas Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
- Batas Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hutakoje

Lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.⁷¹

2. Demografis

a. Suku

Penduduk Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling berjumlah 250 KK, jika ditinjau dari segi suku, masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut:

⁷¹ Zulkarnaen Hidayat, Lurah Kelurahan Pijorkoling, *wawancara*, di Kantor Lurah Pijorkoling, pada tanggal 17 Maret 2021, pukul 10.00 Wib.

Tabel 4.1
Penduduk Berdasarkan Suku

No	Suku	%
1	Jawa	3,5 %
2	Melayu	0,5 %
3	Batak Mandailing	53 %
4	Batak Toba	1 %
5	Minang	2 %
Jumlah		100 %

Sumber: Data Statistik Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling adalah kebanyakan suku Batak Mandailing yaitu sebanyak 53%.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling jika dilihat dari segi pendidikannya dapat diketahui sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.2
Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD	128 jiwa
2	SLTP	55 jiwa
3	SLTA	30 jiwa
4	Perguruan Tinggi	25 jiwa
5	Belum dan Putus Sekolah	45 jiwa
Jumlah		284 jiwa

Sumber: Data Statistik Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa 45 jiwa penduduk Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling yang belum dan putus sekolah. Sedang yang lainnya telah menduduki bangku sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi (PT) baik dibidang agama maupun umum.

Kelancaran proses belajar mengajar harus didukung oleh berbagai faktor. Diantara lembaga pendidikan formal dan non formal. Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling ini terdapat satu buah Sekolah Dasar dan satu MDTA. Dengan demikian di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling hanya terdapat satu buah Sekolah Dasar dan satu buah MDTA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan Formal

No	Pendidikan Formal	Jumlah
1	SD	1 buah
2	SLTP	- buah
3	SLTA	- buah
4	Perguruan Tinggi	- buah
5	Madrasah	1 buah
Jumlah		2 buah

Sumber: Data Statistik Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling memiliki sarana pendidikan hanya dua buah, yaitu SD dan MDTA.

c. Agama dan Sarana Peribadatan

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pedoman hidup manusia. Demikian juga dengan penduduk

Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling adalah manusia yang beragama, yaitu terdiri dari penduduk agama Islam mayoritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	246 KK
2	Kristen Katolik	-
3	Kristen Protestan	4 KK
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		250KK

Sumber: Data Statistik Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan jelas bahwa penduduk Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling semuanya memeluk agama Islam.

Sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan penduduk Desa Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan beribadah kepada Allah Swt. Di Lingkungan ini terdapat satu buah Mesjid, sedangkan kelompok pengajian terdapat pengajian kaum ibu dan pengajian remaja muda mudi⁷². Untuk melihat sarana peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Sarana Peribadatan

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Mushalla	- buah
3	Gereja	- buah
Jumlah		1 buah

⁷² Ali Tua Tanjung, sebagai Alim Ulama, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling, pada tanggal 18 Maret 2021 Pukul 18.00 Wib.

Sumber: Data Statistik Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan sarana peribadatan agama Islam berjumlah 1 buah, yaitu satu buah Mesjid.

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Adapun pembinaan akhlak anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Salah satu contoh pembiasaan yaitu dengan membiasakan anaknya untuk berkata jujur dan bertutur kata yang baik kepada yang lebih tua kemudian mengajarnya berkata sopan kepada orang yang lebih tua.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Edi Suryono beliau mengatakan bahwa : pembinaan yang saya lakukan kepada anak adalah

dengan mengajarnya bertutur kata yang baik, memanggil seseorang dengan baik sesuai dengan umurnya.⁷³

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Agustami mengatakan bahwa: sebagian orang tua mengajari anaknya berkata tutur kata yang baik tidak sembarangan memanggil orang. Jujur kepada siapa saja apalagi yang lebih tua.⁷⁴

Begitu juga wawancara dengan Bapak Awaluddin beliau mengatakan bahwa: saya selalu membiasakan anak saya membantu orang tua di rumah serta disiplin dalam waktu pulang ke rumah. Tidak pulang malam dan belajar pada waktunya.⁷⁵

Wawancara dengan Bapak Oloan J. Rambe mengatakan bahwa: anak saya selalu dibiasakan bersikap jujur dan disiplin. Kalau ke sekolah saya selalu mengantar anak saya biar jangan sempat terlambat. Dan membiasakan diri tidur cepat tidak menonton lagi sampai larut malam.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembiasaan terhadap anak sangat diperlukan, sebab bila seorang anak biasa mengerjakan sesuatu, maka anak tidak akan lupa pekerjaan yang biasa anak kerjakan. Begitu pula dengan pembiasaan akhlak yang baik.

b. Nasehat dan Ceramah

⁷³ Edi Suryono, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 18.00 wib.

⁷⁴ Agustami, Guru Mengaji, *Wawancara* di Lingkungan IV Pada Tanggal 18 Maret pukul 20.00 wib.

⁷⁵ Awaluddin, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 19.00 wib.

⁷⁶ Oloan J. Rambe, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 11.00 wib.

Bagi anak-anak diberi nasehat agar jangan menerima sesuatu pemberian dari kawannya, terlebih lagi memintanya. Hendaklah anak-anak diberi penjelasan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia memberi dan bukan menerima. Anak-anak dibiasakan untuk suka memberi. Hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga ia dewasa akan menjadi orang yang dermawan yang suka membantu dan menolong sesama. Ia juga menganjurkan agar orang tua tidak memanjakan anaknya, bersenang-senang dan bermalas-malasan.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Diarto mengatakan: Setiap anak yang saya dengar tidak berkata jujur saya tidak membolehkannya untuk keluar rumah. Kemudian saya menasehatinya dengan berhadapan dengan saya di kamar bahwa perbuatan bohong itu perbuatan setan.⁷⁷

Hal ini juga dikatakan Bapak Agustami bahwa: setiap anak yang mengikuti pengajian di mesjid saya selalu menasehati anak-anak dengan menceritakan kisah masa lalu akibat orang yang selalu bohong atau tidak jujur.⁷⁸

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Saipuddin Sitepu mengatakan bahwa : setiap anak saya dalam berbuat kesalahan umpamanya anak saya berbohong, maka saya sebagai orang

⁷⁷ Diarto, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 20.00 wib.

⁷⁸ Agustami, Guru Mengaji, *Wawancara* di Lingkungan IV Pada Tanggal 18 Maret pukul 20.00 wib.

tua selalu menasehati anak saya agar jangan selalu berbohong. Harus selalu jujur kepada siapa saja, agar orang percaya.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut bahwa setiap anak harus diberikan nasehat yang baik dan tidak membiarkan anak terbiasa apa yang anak kerjakan. Setiap anak pasti akan mendengarkan nasehat dari orang tua apabila orang tua anak keras terhadap anaknya.

c. Pemberian Hadiah dan Hukuman

Pemberian hadiah atau reward dalam pendidikan Islam, dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan, pujian, tepuk tangan, dukungan, pemberian motivasi, menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Irwan Syafutra mengatakan bahwa: kalau anak saya berbuat salah umpamanya lama pulang ke rumah setelah pulang sekolah maka saya memberikan hukuman kepada anak saya berupa mengurangi jajannya setiap hari.⁸⁰

Mengembangkan generasi penerus bangsa yang berakhlak baik adalah tanggung jawab semua pihak. pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh keluarga yaitu ayah dan ibu sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan anak, tanpa arahan dan bimbingan dari

⁷⁹ Saipuddin Sitepu, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 21.00 wib.

⁸⁰ Irwan Syafutra, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 22.00 wib.

keluarga atau orang tua ayah dan ibu, anak bisa melakukan apa saja yang melanggar norma-norma dalam kehidupan. Maka diperlukan pemberian hadiah ataupun hukuman bagi anak untuk memajukan akhlak anak agar anak lebih meningkat akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling beliau mengatakan:

Sebagian orang tua anak lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah adapula beberapa anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya anak ditiptkan kepada orang lain karena kesibukan pekerjaan di luar. Karena faktor inilah sehingga anak itu sendiri kurang dalam didikan dirumah, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak dia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya.⁸¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Saipuddin Lubis mengatakan bahwa:

Sebagian orang tua tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Para orang tua hanya sibuk dalam pekerjaan sehari-hari, sehingga orang tua lupa memberikan hadiah kepada anaknya apabila anaknya juara di sekolah dan selalu berbuat baik kepada orang lain.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa orang tua seharusnya harus membagi waktu untuk anaknya karena seorang anak selalu membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Apabila seorang anak sudah dibiasakan berakhlak baik kemudian di nasehati dengan cara yang baik pada akhirnya apabila seorang anak itu sudah berubah maka anak itu akan diberi hadiah untuk memajukannya lebih baik dan diberikan hukuman apabila anak

⁸¹ Dasril, Kepala Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 17 Maret 2021 Pukul 11.00 Wib.

⁸² Saipuddin Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 20.00 Wib.

berbuat salah. Tetapi tidak semua anak terkontrol dengan baik oleh orang tuanya apabila seorang anak itu terpengaruh oleh lingkungannya hal inilah yang membuat anak itu menjadi terpengaruh.

Menurut Bapak Agustami mengatakan bahwa:

Pembinaan akhlak anak oleh orang tua masih kurang memperhatikan akhlak anaknya, contohnya acuh tak acuh terhadap tutur katanya anak tidak mau tahu apa yang selalu diperbuat anaknya. Tidak pernah memberikan hadiah kepada anaknya apabila anak tersebut berakhlak baik rajin beribadah. Tidak memberikan hukuman apabila anaknya berbuat salah malah dibela.⁸³

Adapun hasil wawancara kepada orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling, menurut Bapak Fery Jambak mengatakan bahwa: pembinaan akhlak anaknya sebagian diserahkan kepada guru di sekolah dan guru mengajinya, karena saya juga kerjanya lebih banyak diluar rumah. Jadi, waktu untuk bersama anak terbatas tidak ada kesempatan banyak untuk mendidik anak seperti orang tua yang lain.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembinaan akhlak anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling dilakukan dengan pembiasaan, baik membiasakan tutur kata baik, sopan santun, membiasakan beribadah baik sholat, puasa. Kemudian dinasehati dengan nasehat baik apabila anak berbuat kesalahan dan tidak membiarkan anak selalu berbuat kesalahan bila perlu dimarahi dengan tidak kelewatan, memberikan contoh yang baik kepada anak. Pemberian hadiah karena perlu kepada anak untuk

⁸³ Agustami, Guru Mengaji, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 20.00 Wib.

⁸⁴ Fery Jambak, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 20 Maret 2021 Pukul 20.15 Wib.

meningkatkan prestasi ibadahnya patuh kepada orang tua dan diberikan hukuman apabila anak melampaui batas dengan hukuman yang tidak sempat melukai anak tetapi hukuman yang mendidik dan yang bisa merubahnya kepada yang baik.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Anak oleh Orang Tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Hambatan yang akan dihadapi dalam pembinaan akhlak anak bisa berasal dari pergaulan atau teman dalam keluarga atau latar belakang keluarga, dan teknologi. Peneliti menanyakan lebih rinci hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling yaitu:

a. Teknologi

Salah satu teknologi yang berkembang saat ini adalah internet. Media ini telah menyumbangkan dampak negatif, sebab bahaya yang ditimbulkan dari internet cukup banyak jika tidak hati-hati dalam membuka situs internet, terutama bagi anak yang suka ingin tahu hal-hal yang dianggap tabu. Bahkan media ini sudah mengesampingkan nilai kemuliaan dan kesucian dalam kamus kehidupan manusia.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Dasril mengatakan:

Bahwa hambatan yang paling besar dalam pembinaan akhlak anak adalah teknologi salah satu contohnya internet, game online membuka

situs-situs yang seharusnya tidak wajar dilihat sehingga anak fokus bermain HP yang merusak pemikiran dan akhlak anak.⁸⁵

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Agustami:

Seorang anak yang sering main HP bisa saja membuka hal-hal yang tidak baik di dalam HP kemudian seorang anak akan kecanduan bermain HP dan merusak tubuh kemudian mental seorang anak.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Yosh Marial mengatakan bahwa:

Di masa pandemi ini anak saya selalu belajar daring di rumah. Saya selalu mengontrol anak saya dalam belajar daring, karena saya takut anak saya membuka hal-hal yang tidak baik.⁸⁷

Begitu juga wawancara dengan Bapak Ahmad Sofyan mengatakan bahwa:

Saya tidak memberikan HP apabila tidak dipergunakan untuk belajar daring. Karena masa sekarang anak lebih tahu mengutak-atik HP dibandingkan dengan orang dewasa. Makanya saya takut memberikan HP kepada anak saya lama-lama kecuali belajar.⁸⁸

Wawancara dengan Bapak Andika Sofyan mengatakan bahwa:

Perkembangan teknologi terutama HP dan televisi sangat mempengaruhi perkembangan rohani anak. Saya selalu mengatakan

⁸⁵ Dasril, Kepala Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 17 Maret 2021 Pukul 11.00 Wib

⁸⁶ Agustami, Guru Mengaji, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 20.00 Wib.

⁸⁷ Yosh Marial, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 21 Maret 2021 Pukul 20.00 Wib.

⁸⁸ Ahmad Sofyan, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 21 Maret 2021 Pukul 21.00 Wib.

kepada anak saya agar tidak terlalu lama nonton TV dan main HP. Karena akan merusak mata dan lupa waktu beribadah.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling adalah teknologi berupa internet yaitu suatu kemajuan teknologi yang begitu pesat berkembang. Salah satu contohnya adalah game online.

b. Latar Belakang

Latar belakang juga merupakan salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak pada anak. Karena tidak semua anak yang berlatar belakang baik maka anak itu akan menjadi baik. Bahkan sebaliknya bisa saja anak yang berlatar belakang jahat tapi anaknya berakhlak baik. Oleh karena itu rumah tangga adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis, yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah Swt maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani.

Pergaulan antara orang tua dan anak-anaknya dalam usaha sadar ayah dan ibu untuk membentuk karakter pembinaan akhlak anak menunjukkan bahwa latar belakang di keluarga mengandung gejala-gejala peranan orang tua yang sangat penting.

Sebagaimana wawancara dengan Endra Mawan mengatakan:

⁸⁹ Andika Sofyan, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 21 Maret 2021 Pukul 21.30 Wib.

Sebagai orang tua harus memperhatikan pergaulan mereka dan perkembangan tumbuh anak. Kalau bisa kita harus menjadikan anak sebagai teman supaya anak tidak merasa takut sama orang tua.⁹⁰

Begitu juga dengan wawancara dengan Saipuddin Lubis mengatakan bahwa:

Seorang anak seharusnya tidak selamanya dibentak dan pukuli tetapi jadikanlah anak tersebut menjadi teman orang tua agar timbul keakraban antara anak dan orang tua.⁹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Kari Muda Siregar mengatakan bahwa:

Anak saya selalu sering marah-marah kalau di suruh, makanya saya selalu menyuruhnya dengan baik. Akan tetapi karena latar belakang anak saya suka marah selalu di manja maka tidak mau di suruh.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa salah satu hambatan dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling adalah latar belakang. Apabila latar belakangnya baik maka anak tersebut akan baik akhlaknya. Anak yang dibesarkan dalam latar belakang dengan didikan yang keras, maka anak itu cenderung bersifat keras, sedangkan anak yang dibesarkan dalam latar belakang yang

⁹⁰ Endra Mawan, Orang Tua anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 20 Maret 2021 Pukul 17.00 Wib.

⁹¹ Saipuddin Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 20.00 Wib.

⁹² Muhammad Kari Muda Siregar, Orang Tua anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 22 Maret 2021 Pukul 15.00 Wib.

agamawan akan cenderung bersifat agamawan. Tetapi tergantung terhadap pengawasan dan pergaulan anak tersebut.

c. Teman

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Oleh sebab itu, Al-Quran dan As-Sunnah sangat menaruh perhatian dalam masalah persahabatan. Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik maka jelas anak tersebut akan terikut baik tetapi sebaliknya anak yang bergaul dengan teman yang jahat atau nakal maka anak tersebut akan terikut nakal atau jahat. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Roy Hanafi mengatakan bahwa:

Anak harus dibiasakan bergaul dengan temannya yang baik, bila perlu diawasi, sebab anak yang bergaul dengan temannya yang kurang baik akan membawa anak tersebut menjadi akhlak yang tidak baik sehingga akan menjadi penghambat dalam membina anak dalam akhlak yang baik.⁹³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Kari Muda Siregar mengatakan bahwa:

Saya tidak membolehkan anak saya bergaul dengan sembarang orang. Kemudian tidak boleh keluar rumah kalau malam hari, karena bila berteman di malam hari seorang anak itu akan nakal dan berbuat tidak baik.⁹⁴

⁹³ Roy Hanafi, Orang Tua anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 20 Maret 2021 Pukul 08.00 Wib.

⁹⁴ Mhd.Kari Muda Siregar, Orang Tua anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 22 Maret 2021 Pukul 10.00 Wib.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Irsan Lubis mengatakan:

Saya tidak melarang anak saya bergaul dengan siapa saja, akan tetapi haru mengetahui waktu belajar dan waktu pulang ke rumah. Kemudian tidak membuat kenakalan atau berkelahi.⁹⁵

Hambatan yang lain dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling yaitu teman atau pergaulan yang merupakan orang yang sangat berpengaruh pada seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Karena pergaulan yang membawa kepada kebaikan akan membawa seorang anak menjadi baik karena teman adalah tempat bermain sehari-hari seorang anak.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hambatan dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua adalah disebabkan oleh teknologi yang berkembang saat ini baik Televisi, HP maupun yang lainnya. Kemudian oleh faktor latar belakang seorang anak baik latar belakang keluarga maupun latar belakang pergaulannya sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Hambatan yang lain adalah faktor teman, apabila seorang anak bergaul dengan yang baik maka anak tersebut akan berbuat baik bahkan sebaliknya.

⁹⁵ Irsan Lubis, Orang Tua anak, Wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Tanggal 23 Maret 2021 Pukul 11.00 Wib.

C. Analisis Hasil Penelitian

Orang tua berkewajiban membina anaknya untuk menjadi manusia yang bermoral baik. Pendidikan pertama yang dialami oleh setiap anak adalah pendidikan informal atau pendidikan yang didapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua. Kedua orang tua mempunyai peranan penting dalam membina akhlak anak.

Pembinaan akhlak anak yang paling penting adalah dengan melakukan pembiasaan akhlak baik kepada Tuhan dengan rajin beribadah, kemudian akhlak baik kepada manusia dengan bertutur kata baik, sopan santun maupun lainnya. Kemudian berakhlak baik kepada kedua orang tua terutama. Pembinaan akhlak anak juga harus memberikan nasehat ataupun ceramah terhadap anak agar anak tidak terbiasa melakukan kenakalan. Kemudian pemberian hadiah dan hukuman agar anak sadar dan semangat dalam berbuat yang baik. Anak yang baik juga tidak lupa untuk menasehati anak agar kebiasaan anak yang baik tidak melupakan yang anak kerjakan selama ini.

Pembinaan yang diarahkan kepada anak selalu disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, karena pola berpikirnya kian hari kian bertambah dan meningkat sehingga sifat emosional semakin muncul. Sikap pembinaan orang tua terhadap anak senantiasa secara tidak langsung menimbulkan penilaian dari anak karena berhubungan dan mempengaruhi sikap kejiwaannya.

Hambatan dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua adalah teknologi yang berkembang pesat masa sekarang berupa alat komunikasi yaitu

HP, latar belakang baik dari keluarga maupun latar belakang pergaulan dan lingkungan sekitar, dan teman bergaul juga menghambat pembinaan akhlak anak sebab anak yang berteman dengan anak yang nakal, maka anak tersebut akan ikut nakal bahkan sebaliknya. Ketiga hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak. Sehingga kalau ada salah satu hambatan itu pada anak akan mempengaruhi pembinaan akhlak anak oleh orang tua.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam skripsi dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditemui peneliti di antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, kemudian lokasi Lingkungan IV cakupan wilayahnya yang luas yang tidak bisa dijangkau secara singkat, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari pihak orang tua ataupun sumber data, baik aparat pemerintahan, tokoh masyarakat, terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penelitian skripsi ini. Namun

dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling yaitu dilakukan dengan pembiasaan, baik membiasakan tutur kata yang baik, sopan santun, membiasakan beribadah baik sholat, puasa. Kemudian dinasehati dengan nasehat baik apabila anak berbuat kesalahan dan tidak membiarkan anak selalu berbuat kesalahan bila perlu dimarahi dengan tidak kelewatan, memberikan contoh yang baik kepada anak. Pemberian hadiah karena perlu kepada anak untuk meningkatkan prestasi ibadahnya patuh kepada orang tua dan diberikan hukuman apabila anak melampaui batas dengan hukuman yang tidak sempat melukai anak tetapi hukuman yang mendidik dan yang bisa merubahnya kepada yang baik.
2. Adapun Hambatan dalam pembinaan akhlak anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling yaitu disebabkan oleh teknologi yang berkembang saat ini baik Televisi, HP maupun yang lainnya. Kemudian oleh faktor latar belakang seorang anak baik latar belakang keluarga maupun latar belakang pergaulannya sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Hambatan yang lain adalah faktor teman, apabila seorang anak bergaul dengan yang baik maka anak tersebut akan berbuat baik bahkan sebaliknya.

B. Saran-saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai implikasi penelitian, yaitu:

1. Sesuai kenyataan dan bukti yang ada pada anak, para orang tua hendaknya meningkatkan pembinaan akhlak di lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling maka perlu adanya motivasi dan dorongan dari para orang tua untuk senantiasa mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya.
2. Kepada Tokoh masyarakat diharapkan perlu adanya upaya dan faktor pendukung untuk meningkatkan pembinaan akhlak dengan membuat suatu program dalam meningkatkan akhlak anak dengan cara membuat pengajian setiap sekali seminggu di Mesjid di lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling baik menanamkan nilai-nilai ajaran agama sejak dini kepada anak.
3. Sebagai tenaga pendidik disekolah sekitar lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling seyogyanya menggunakan multi metode dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak dan bekerjasama dengan pihak masyarakat di sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Palembang: P3RF, 2008.
- al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, *Kaifa Nurabby Athfaluna*, Edisi Indonesia, *Parenting Guide Dialog Imaginer Tentang Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah dan Psikologi*, Penerjemah, Muhammad Arifin Altus, Bandung: Hikmah Mizan Publika, 2006.
- Amirulloh Syarbini & Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012.
- C. H. Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenada, 2012.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ghazali, al, *Ihya 'Ulum al-Din*, Jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- _____, *Muhasyafatul Qulub*, Edisi Indonesia, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Alih bahasa, Mahfudli Sahli, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKIPress, 2002.
- Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 2000.
- Luis Ma'luff. *Kamus al-Munjid*, Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.

- M. Solihin & Rosihon Anwar. *Kamus Tasawuf*, Pengantar Ahmad Tafsir, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Jogjakarta: Kanisius, 2006.
- Miswar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma' Arif, 2001.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CitaPustaka Media 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penyelenggara Penterjemah al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Toto Suharto.dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

Daftar Riwayat Hidup

A. **Nama** : Surya Megananda
NIM : 14.201.00067
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 8 Pebruari 1996
Alamat : Jl.Meranti Raya II No. 62 Perumnas
Kelurahan Pijor Koling
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan

B. Nama Orang Tua

Ayah : Endra Mawan, S.Pd
Pekerjaan : PNS Guru
Ibu : Sinar Syailah Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.Meranti Raya II No. 62 Perumnas
Kelurahan Pijor Koling
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan

C. Pendidikan Formal

1. Tahun 2002-2008 : SD Negeri 200515 Perumnas Pijor Koling
2. Tahun 2008-2011 : MTs Negeri 2 Padangsidempuan
3. Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 2 Padangsidempuan
4. Tahun 2014 : Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan di IAIN Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau lokasi penelitian di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Mengamati tingkah laku atau akhlak anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Mengamati akhlak anak terhadap orang tua dan teman-temannya.
4. Mengamati keteladan atau sikap orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada anaknya

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Apakah di lingkungan setiap orang tua memberikan pembinaan akhlak bagi anak dengan baik?
2. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak anak di lingkungan ini?
3. Apakah setiap orang tua selalu memberikan pembinaan akhlak kepada anaknya?
4. Hambatan apa saja yang membuat pembinaan akhlak tidak baik?
5. Bagaimana anak melaksanakan akhlak yang baik setelah adanya pembinaan?

B. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu selalu menyuruh anaknya untuk berakhlak baik?
2. Apakah bapak/ibu memberikan pembinaan dalam bentuk kejujuran dan tidak suka berbohong?
3. Apakah bapak/ibu sering memberikan nasehat yang baik setiap hari?
4. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah atau semacamnya kepada anak bagi yang berakhlak baik?
5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan hukuman kepada anak yang tidak berakhlak?
6. Apakah bapak/ibu sering menceritakan akhlak para nabi dan akhlak para ulama?
7. Apakah bapak/ibu sering memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak?
8. Apakah bapak/ibu sering memantau anaknya dalam pergaulan?
9. Apakah bapak/ibu sering menasehati dengan baik seorang anak kalau tidak berakhlak baik?

TABEL HASIL WAWANCARA

	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
	Apakah di lingkungan ini diberikan pembinaan akhlak bagi anak ?	Alim Ulama	Ada Pengajian bagi anak di Mesjid
	Bagaimana bentuk pembinaan akhlak anak di lingkungan ini ?	Guru Mengaji/Alim Ulama	Ceramah dan Nasehat
	Apakah setiap orang tua selalu memberikan pembinaan akhlak kepada anaknya?	Alim Ulama	Sebagian iya sebagian tidak
	Hambatan apa saja yang membuat pembinaan akhlak tidak baik?	Alim Ulama	Lingkungan Keluarga dan Teknologi dan pergaulan
	Apakah setiap anak selalu melaksanakan akhlak yang baik setelah adanya pembinaan?	Alim Ulama	Sebagian anak tergantung anak
	Apakah bapak/ibu selalu menyuruh anaknya untuk berakhlak baik?	Orang Tua	Iya selalu di suruh
	Apakah bapak/ibu memberikan pembinaan dalam bentuk kejujuran dan tidak suka berbohong?	Orang tua	Iya selalu memberikan pembinaan
	Apakah bapak/ibu sering memberikan nasehat yang baik setiap hari?	Orang Tua	Iya selalu memberikan nasehat
	Apakah bapak/ibu memberikan hadiah atau semacamnya kepada anak bagi yang berakhlak baik?	Orang Tua	Tidak semua orang tua memberikan hadiah. Hanya sebagian itupun masalah prestasi belajar.
	Apakah bapak/ibu selalu memberikan hukuman kepada anak yang tidak berakhlak?	Orang Tua	Sebagian besar iya sebagian tidak
	Apakah bapak/ibu sering menceritakan akhlak para nabi dan akhlak para ulama?	Orang Tua	Tidak semua orang tua menceritakan akhlak para nabi karena kesibukan kerja
12	Apakah bapak/ibu sering memberikan contoh akhlak yang baik kepada	Orang Tua	Sebagian iya sebagian tidak

	anak?		
13	Apakah bapak/ibu sering memantau anaknya dalam pergaulan?	Orang Tua	Sebagian iya sebagian tidak
14	Apakah bapak/ibu sering memarahi anak kalau tidak berakhlak baik?	Orang Tua	Rata-rata orang tua memarahi anaknya

Dokumentasi Foto

Dokumentasi dengan Kepling Lingkungan IV Periode Tahun 2020-2025



Dokumentasi dengan guru mengaji



Dokumentasi dengan orangtua anak



Dokumentasi dengan orangtua anak



Dokumentasi dengan orangtua anak



Dokumentasi dengan Anak-anak di pengajian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 291 /In.14/E.1/TL.00/03/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

16 Maret 2021

Yth. Kepala Lurah Pijorkoling
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Surya Megananda
NIM : 1420100067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumnas Pijorkoling

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pembinaan Akhlak Anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**". Penelitian berlangsung mulai tanggal 7 Maret 2021 – 20 Maret 2021

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak **Zulkarnain Harahap, S.Sos** sebagai Lurah Pijorkoling untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP.19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Jln. H.T Rizal Nurdin Km.8,2 Kode Pos. 22733

Pijorkoling, 17 Maret 2021

Nomor : 140/ 246 /2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di-

T e m p a t

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor: B-291/In.14/E.1/TL.00/03/2021 tanggal 16 Maret 2021 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami dari Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan dengan ini menerima dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **SURYA MEGANANDA**
NIM : 1420100067
Semester : XIV (Empat Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Pembinaan Akhlak Anak di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"

Demikian disampaikan untuk menjadi bahan proses selanjutnya atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



KELURAHAN PIJORKOLING

ZULKARNAIN HIDAYAT S.Sos

Penata
NIP. 19720903 200701 1 026